

Deskripsi KHDTK Samboja – Kalimantan Timur

Landasan Hukum	SK Menhut No. SK.201/MENHUT-II/2004 : Penunjukan Kawasan Hutan seluas 3504 ha pada TWA Bukit Soeharto di Kabupaten Kutaim Kertanegara dan Kabupaten Pasir Provinsi Kaltim Sebagai KHDTK untuk Hutan Penelitian Samboja
Lokasi	Kel. Sungai Merdeka, Kec. Samboja, Kab. Kutai Kartanegara Desa Semoi dua, Kec. Sepaku, Kab. Pasir, Prop Kaltim
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none">• KHDTK Hutan penelitian Samboja terletak kurang lebih 40 km dari Balikpapan dan 70 km dari Samarinda, ditempuh dengan kendaraan darat.• Jl Soekarno Hatta Km 38 Samboja• Jl Raya Semoi – Sepaku Kalsel
Berbatasan dengan	<ul style="list-style-type: none">• Sebelah selatan : PT Inhutani I Batu Ampar di Jl Soekarno Hatta km 36 dan Jl Samboja - Sepaku km 5.• Sebelah Timur : Desa Sungai Merdeka Kec Samboja Kab Kutai Kertanegara• Sebelah Barat : Desa Semoi Dua Kec. Sepaku Kab. Penajam Paser Utara• Sebelah Utara : Tahura Bukit Soeharto
Kondisi Biofisik	<ul style="list-style-type: none">• Iklim: Tipe A berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Ferguson.• Jenis tanah: Podsolik Merah Kuning (PMK)• Suhu udara: 26° - 28°C• Kelembaban: 63 – 89%• Hidrologi: Sungai Saka Kanan, Sungai Petatai, Sungai Muarawali, DAS Seluang dan DAS Semoi• Curah hujan: 1.682 – 2.314 mm• Topografi: 50 – 150 mdpl untuk Samboja, 40 – 140 mdpl untuk Semoi.• Ekosistem: Hutan hujan tropis dataran rendah
Vegetasi Alam Dominan	Macaranga sp, Eusideroxylon zwageri, Dyera costulata, Diospyros borneensis, Aquilaria malaccensis, Jenis-jenis Shorea sp,
Vegetasi Tanaman	Alseodaphne sp., Aquilaria microcarpa, Ardisia sp., Artocarpus anisophyllus, Cotylelobium melanoxyllum, Dacryodes costata, Dacryodes rugosa, Dimocarpus longan, Diospyros borneensis, Dyera costulata, Licania splendens, Macaranga tanarius, Melanochyla fulvinervis, Oncosperma horidum, Paracroton pendulus, Pertusadina eurhyncha, Polyalthia rumphii, Shorea parvifolia, Shorea ovalis, Tarenna rostata, Trigonostemon laevigatus, Vernonia arborea, Vatica umbonata, Vatica odorata, dll dan beberapa jenis rotan serta bambu.
Fauna	Babi hutan (Sus sp.), landak (Hystrix sp.), kancil (Trangulus javanicus), napu (Trangulus napu), rusa sambar (Cervus

unicolor), ayam hutan (Gallus sp.), berbagai jenis ular, kupu-kupu dan berbagai jenis burung

Kegiatan Penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Penelitian Penanaman Shorea Johorensis (2,5 Ha)• Penelitian Penanaman Agathis (2,5 Ha)• Penelitian Penanaman Jarak (4 Ha)• Penelitian Penanaman Jenis Ayu (2,5 Ha)• Penelitian Tanaman Aren pada Batas Km 1,5 – Km 5• Penelitian Penanaman Gaharu• Penelitian Penanaman Ulin• Penelitian Sosek (Agroforestry)• Penelitian pengembangan Lebah Madu• Dan Penelitian lainnya
Kegiatan Non Penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Rehabilitasi : Plot Rehabilitasi PT KEM Ulin (10 Ha) Plot Rehabilitasi PT KEM Gaharu (10 Ha) Plot Plasma Nutfah Tanaman Asli Kalimantan (8 Ha) Plot Plasma Nutfah Tanaman Buah-buahan (5 Ha)• Gerakan Indonesia Menanam 1 juta pohon (km 2,5)• Penanaman dalam rangka OMOT (km 1,5)• Pendampingan Pendidikan Konservasi untuk Pelajar dan mahasiswa di Trek Wartono Kadri
Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none">• Kantor KHDTK di Km 7• Persemaian Kampus BPTP• Persemaian Km 7• Kendaraan Roda Dua (Trail 2 buah)
Permasalahan	<ul style="list-style-type: none">• Terjadi pada saat musim tanam tiba pada akhir musim kemarau dan awal musim hujan, sebagian masyarakat membersihkan lahan dengan cara membakar• Pencurian Kayu• Perambahan Lahan
Penataan (Sudah/Belum Dilakukan)	Pernah dilakukan tetapi mendapat protes dan pencabutan patok oleh warga Sungai Merdeka
Areal Kosong	Sekitar 60 % berupa padang alang-alang dan semak belukar
Areal Efektif (Clear and Clean untuk Penelitian) Petugas KHDTK	Sekitar 300 ha dari luasan yang ada <ul style="list-style-type: none">• 4 Orang PNS• 2 Orang Kontrak• 1 Orang Polisi
Pandangan Pihak Lain Terhadap Keberadaan KHDTK	Pemerintah daerah setempat sangat mendukung keberadaan KHDTK, tapi masyarakat sekitar KHDTK kurang mendukung, hal ini disebabkan karena hampir sebagian besar kawasan KHDTK merupakan ex areal perladangan masyarakat.
Intensitas Pusat/UPT Mengunjungi KHDTK Kendala dalam	Sewaktu-waktu, sesuai kebutuhan/urgensinya <ul style="list-style-type: none">• Masyarakat Minta penanaman Karet, Sawit dan tanaman

Mewujudkan
Pengelolaan KHDTK
secara Optimal

yang dapat menghasilkan secara cepat lainnya bukan tanaman hutan yang tidak bisa dimanfaatkan kayunya.

- Masyarakat minta dibantu alat pertanian, peternakan yang bukan tupoksi Balai
- Kurang SDM
- Sarana dan Prasarana
- Organisatoris
Petugas Pengamanan Hutan (SPORC BKSDA) posisinya terlalu jauh (di Samarinda)

Saran/Rekomendasi
Kedepan

- Penanaman karet dan MPTS dengan sistem bagi hasil pada areal tertentu
- Penambahan dan Peningkatan SDM
- Penambahan sarana Damkarhut, Alat Komunikasi HT (Banyak areal KHDTK yang Blank Spot)
- Penempatan Petugas Pengamanan Hutan di KHDTK
Organisasi KHDTK dapat Berdiri sendiri di bawah Ka Balai